

Surat Kabar : Kompas

Tgl/Bln/Thn : 5 Desember 2012

Subyek : Emisi

Halaman : 12

### Masyarakat Desa Berperan Kurangi Emisi

JAKARTA, KOMPAS - Masyarakat di pedesaan berperan vital mengurangi emisi karbon dalam bentuk penggunaan teknologi tepat guna dan pemulihan hutan. Penggunaan teknologi tepat guna selain ramah lingkungan juga bermanfaat dari segi ekonomi.

Demikian benang merah diskusi "Green Rural for Prosperity" yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Selasa (4/12), di Jakarta. Narasumber adalah Direktur Pusat Studi Perubahan Iklim Universitas Indonesia Jatna Supriatna, Direktur Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna Pedesaan Kementerian Dalam Negeri Johan Suswono, pakar lingkungan Institut Pertanian Bogor Damayanti Buchori, dan Manager Corporate Sustainability BNI Leonard Panjaitan.

"Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Lingkungan Mandiri Pedesaan, masyarakat diberdayakan untuk memakai teknologi tepat guna yang ramah lingkungan, seperti pemakaian biogas, pembangkit listrik tenaga mikro hidro, serta pemulihan hutan. Kegiatan itu terbukti mengurangi emisi karbon dan memberi manfaat ekonomi," ujar Johan.

PNPM Lingkungan Mandiri Pedesaan digulirkan sejak 2008 dan berakhir 2012. Program ini didanai lembaga donor asing, antara lain Ausaid, CIDA, Danida, dan DFID, dengan total dana 51 juta dollar AS. Proyek percontohan program dilaksanakan di delapan provinsi yang meliputi 33 kabupaten serta 78 kecamatan di Sumatera dan Sulawesi.

Menurut konsultan manajemen nasional PNPM Lingkungan Mandiri Pedesaan Warintoko, sejak 2008 ditanam 15 juta bibit pohon di daerah proyek percontohan. Tiga juta berupa bibit mangrove. Jenis bibit yang ditanam antara lain jati, mahoni, meranti, durian, dan rambutan. Hasilnya bisa dinikmati warga.

"Dalam waktu 15 tahun ke depan, bibit itu bisa menyerap karbon 818,2 kilo ton. Dari 157 percontohan biogas di daerah binaan mampu mencegah pembuangan karbon 159,5 ton per tahun untuk ganti gas elpiji; 282,42 ton per tahun untuk ganti minyak tanah; serta 523 ton per tahun untuk ganti kayu bakar," katanya.

Jatna menyatakan, masyarakat pedesaan yang bersentuhan dengan sumber daya alam, seperti hutan dan sungai, efektif membantu mengurangi emisi lewat program pemulihan hutan dan penggunaan PLTMH. Leonard menambahkan, sumber dana program bisa didapat di dalam negeri lewat program tanggung jawab sosial perusahaan.